

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci

Hendra Zeki Y, Yuliana

Prodi Magister Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Information

Reviewed : Juni 1, 2020

Revised : Agustus 10, 2020

Available Online : Dec 1, 2020

Keyword

principal, planning, organizing, mobilizing, and monitoring

Correspondence

e-mail :

zakiunja@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to: (1) describe the role of school principals in increasing educational support through planning, organizing, and supervising school programs in SDN 18 / III Tarutung, Kerinci Regency; (2) describe the obstacles in improving the quality of education. This research is a case study using qualitative. The subjects of the study were the Principal, educators, and education staff. The results of this study indicate the role of school principals in improving the quality of education: (1) planning and initiating programs, curriculum, learning policies, counseling guidance with educators and education staff; (2) creating an organizational structure that requires parents through the school board and completing the required infrastructure; (3) educating educators and education in the administration process, and learning media; (4) disciplining educators and education personnel in the learning process from the admission process to the completion of the teaching and learning program. (5) Give a good and calm example at work, motivate and respect moral and material responsibilities, increase welfare, include educators and education personnel in training and education and motivate senior teachers to have a lifelong spirit of education; (6) Apply the principle of kinship in all activities. The constraint that speaks is the factor of facilities and infrastructure in supporting student learning activities.

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v5i2.9233>

PENDAHULUAN

Kerinci merupakan salah satu kabupaten di provinsi jambi yang terletak jauh dari ibukota jambi. Namun pendidikan merupakan hal terpenting dan menjadi kebutuhan masyarakat kerinci. Berapa banyak masyarakat kerinci yang sudah mengenyam pendidikan tinggi diluar dari kerinci hingga keluar negeri. Pendidikan dikerinci saat ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Pendidikan merupakan proses untuk menciptakan manusia yang memiliki semangat hidup, mampu berpikir dan berintegrari dengan yang lainnya. Maka dengan pendidikan itu perubahan akan nampak dalam proses perubahan pikiran manusia, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, karena pendidikan adalah suatu hal yang mutlak yang harus dipenuhi dalam upaya untuk meningkatkan taraf hidup

manusia, agama, dan khususnya bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain (Rosyadi & Pardjono, 2015) .

Hal itu sejalan dengan pengertian pendidikan yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Sistem pendidikan di kabupaten kerinci sudah mampu menjamin pemerataan kesempatan pada peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan dalam menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan di dalam negeri maupun luar negeri, sehingga kabupaten kerinci melakukan perubahan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Oleh karena kerinci itu melakukan penataan yang profesional, untuk menciptakan personal yang mampu dan tangguh dalam menjalankan fungsinya sebagai kepala sekolah. kepala sekolah di kabupaten kerinci tidak saja dituntut menguasai teori kepemimpinan tetapi harus juga terampil menerapkannya dalam situasi yang praktis di era kerja.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali di lembaga pendidikan. Dalam hal ini peranan kepala sekolah harus digerakan sedemikian rupa sesuai dengan perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dapat mengarahkan dan mendorong pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kedisiplinan guru sehingga menciptakan mutu pendidikan yang sesuai dengan cita cita sekolah tersebut. Kepala sekolah adalah figur sekolah yang ditempatinya. Oleh karena itu contoh dari seluruh kedisiplinan berada pada kepala sekolah.

Kepala sekolah yang mampu menjadi figur dalam berbagai disiplin ataupun kegiatan akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pendidikan baik di kalangan pendidik , tenaga kependidikan ataupun peserta didik sekalipun. Kepala sekolah dapat memberikan dorongan kepada pendidik ataupun tenaga kependidikan dalam meningkatkan pendidikan masing – masing agar mendapatkan pengalaman baru untuk menunjang perkembangan kualitas profesinya.

Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab terhadap manajemen sekolah. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atas-annya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.

Seorang kepala sekolah harus mampu menunjukkan keefektifannya dan kualitas dalam membina sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik. Kepala sekolah mampu mengembangkan budaya, iklim lingkungan yang aman, fasilitas belajar dan pengawasan proses pembelajaran. Memberikan peluang kepada pendidik dan kependidikan dalam berbagai event nasional ataupun international adalah salah satu upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kepala sekolah SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak terlalu memiliki masalah, dikarenakan kepala sekolah SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci berperan aktif dalam perngorganisasian dan monitoring program kegiatan sekolah. Kepala Sekolah menjalankan fungsinya sebagai manajer atau leader dengan baik. Seluruh kegiatan sekolah dilakukan dengan cara bermusyawarah dan melibatkan seluruh guru, komite sekolah bahkan wali murid.

Permasalahan yang dihadapi kepala sekolah di SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci yaitu kekurangan ruang kelas hanya saja atas inisiatif kepala sekolah dan guru pembelajaran dilakukan 2 gelombang yaitu pagi dan siang. Kemudian kekuarangan di alat pembelajaran juga disiasati dengan kreatifitas guru dalam mempersiapkan seluruh media pembelajaran masing – masing. Seluruhnya sudah diajukan kepala sekolah ke Dinas pendidikan Kabupaten Kerinci. Dinas Pendidikan sudah menganggarkan seluruh sekolah negeri yang ada di kabupaten kerinci.

Peran kepala sekolah sangatlah besar sebagai manajer di sekolah yang dipimpin. Seorang kepala sekolah yang mampu membawa guru – guru dalam seluruh kegiatan dan dapat menjalinkan kerjasama dengan komite sekolah dan wali siswa merupakan kepala sekolah yang memenag memiliki kompetensi yang sangat luar biasa. Kepala sekolah harus mampu menjadi memobilisasi sumber daya sekolah, dalam kaitannya perencanaan dan

evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan prasarana, sumber keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat dan penciptaan iklim sekolah (Pohan, 2018) .

Menurut Kepala SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci “bahwa kepala sekolah hanyalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci optimis bahwa segala permasalahan yang ada akan dapat diselesaikan atau dicarikan solusinya jikalau seluruh komponen sekolah dapat bekerja sama”.

Kepala sekolah memerlukan instrumen yang mampu menjelaskan berbagai aspek lingkungan sekolah dan kinerjanya dalam memantau perjalanan ke arah masa depan yang menjanjikan. Kepala sekolah harus mengenal kebutuhan para guru dan personal pendidikan lainnya dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Sifat kepemimpinan kepala sekolah terhadap usaha pengajaran membawa pengaruh positif dan negatif terhadap guru, konselor, dan profesi kependidikan lainnya. Hal ini menggambarkan bahwa mutu pendidikan erat sekali kaitannya dengan tanggung jawab kepemimpinan kepala sekolah dan perlakuan birokrasi yang melayani kebutuhan pendidikan pada pemerintah provinsi dan kabupaten/kota (Pohan, 2018).

Menurut Umam (2010 : 190) ada 3 faktor yang berpengaruh terhadap kinerja : (1) Faktor individu : kemampuan, keterampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial dan demografi seseorang. (2) faktor psikologi: persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi dan kepuasan kerja. (3) faktor organisasi : struktur organisasi, desai pekerjaan, kepemimpinan, sistem penghargaan (reward system) (Smkn & Banyuasin, 2009).

Kepala sekolah sebagai manajer pada intinya adalah melaksanakan fungsi manajemen sebagaimana yang dikemukakan oleh (Utomo, 2018) yang menjelaskan pengertian manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari tindakan – tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran – sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber – sumber lainnya.

Kepala sekolah mendorong kemampuan guru membimbing siswa melakukan improvisasi dan lebih giat dalam upaya meningkatkan prestasi belajar, memperbaiki sarana dan prasarana serta kendala – kendala yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan

anak, agar proses pembelajaran berjalan lancar penuh semangat, nyaman dan konduktif. Mengkoordinasikan, melibatkan semua komponen, memberi nasehat, memupuk semangat kerja, memimpin sekaligus menilai guru, siswi dan staf administrasi. Memperbaiki dan mengembangkan pengajaran, kurikulum, merencanakan pembinaan secara continue, sistematis, prosedural, menggunakan instrument, data obyektif dan realistis. Memberikan pelayanan dan bantuan serta koordinasi, simulasi dan support kearah kemajuan profesi guru dan memperbaiki situasi pembelajaran dengan lima keterampilan dasar (Yanuarto, n.d.)

Dari penjelasan di atas, maka kepala sekolah sebagai manajer sekolah mengatur dan mengelola segenap potensi sekolah melalui tahapan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengawasi potensi-potensi tersebut guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana kepala sekolah dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan monitoring/evaluasi program dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci, dan Apa saja kendala yang dihadapi seorang kepala sekolah di SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Berdasarkan permasalahan tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam merencanakan, mengorganisasikan, penggerakkan, dan monitoring program sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci, dan untuk mendeskripsikan apa saja yang menjadi penghambat dalam peningkatan mutu di SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang memfokuskan pada bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci. Walaupun demikian penulis tidak mengabaikan data - data kuantitatif yang diperlukan untuk lebih menggambarkan situasi dan kondisi objek penelitian. Pendekatan kualitatif digunakan dengan alasan penelitian ini berusaha mengungkap kenyataan yang ada di lapangan tentang peran kepala sekolah dapat dipahami secara mendalam, sehingga pada akhirnya dapat diperoleh temuan penelitian

Penelitian ini dilakukan SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2020

Subjek penelitian ini informan yang memberikan informasi yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci yang berjumlah 16 orang. Pemilihan informan dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik *snowball sampling*. Penelitian ini mengutamakan data lang- sung dari informan dan observasi yang dilakukan di lapangan. Objek penelitian ini adalah aktivitas yang dilakukan kepala sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh dengan cara peneliti melakukan wawancara dengan melakukan pertemuan langsung dengan kepala sekolah, dan guru yang berjumlah PNS 6 orang, Tenaga Honorer 10 orang, dan perrwakilan komite sekolah. Metode pengumpulan data ini berfungsi sebagai penggali informasi berupa pertanyaan – pertanyaan yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci. Dalam penelitian ini digunakan studi dokumentasi untuk memperoleh data gambaran umum tentang SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci, susunan organisasi, prestasi yang telah dicapai, dan rencana pengembangan sekolah

Teknik Analisis data

Dalam penelitian ini dianalisis dengan cara mereduksi data, display data dan mengambil kesimpulan dari data yang terkumpul tersebut. Reduksi data dilakukan dengan proses pemilihan, pemuatan perhatian pada penyederhanaan atau peningkatan data dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Reduksi data dimulai dengan membuat rangkuman dari setiap data agar mudah dipahami, membuang data yang dianggap tidak penting serta keseluruhan rangkaian ini kemudian dikelompokan berdasarkan katagori dari permasalahan yang diteliti (lihat tabel reduksi data kepala sekolah. Display data adalah upaya untuk menyajikan data dengan cara melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari data penelitian untuk mempermudah dalam membaca data maka data yang telah direduksi kemudian disajikan dengan cara menggabungkan informasi yang tersusun dalam satu bentuk yang mudah dilihat untuk dikaji. Mengambil kesimpulan adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan cara mmpelajari pola, tema, persamaan, perbedaan, dan hal yang paling banyak timbul.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Kepala sekolah SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci dalam merencanakan program, kepala sekolah memulai dari: (1) merencanakan SDM dengan merinci kebutuhan tenaga pendidik yang akan menjalankan tugas dalam mengajar; (2) merencanakan kebijakan seperti program kepala sekolah serta kurikulum yang akan dijalankan di sekolah ini; (3) dalam menyusun kebijakan, kepala sekolah melibatkan guru dan tenaga ahli dengan melewati beberapa tahapan seperti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan para PKS, guru, komite sekolah dan stake holder lainnya seperti pengawas; (4) Berdasarkan kebijakan kepala sekolah, di SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah beserta komponen sekolah, guru, tenaga pendidik, komite, dan wali murid bersama sama dalam kegiatan mewujudkan peningkatan mutu pendidikan SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci. Kapabilitas kepemimpinan kepala sekolah diarahkan bagaimana membangun komitmen guru yang mampu menggerakkan daya kreativitas dan inovasi guru untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya (Sanjani, 2018)

Kepala sekolah SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci dalam melakukan terobosan peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan sistem berjenjang. Dimusyawarah secara bersama untuk mendapatkan keputusan yang ril dan dijalankan bersama sama untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dan dilaporkan ke Dinas Pendidikan untuk mengetahui kebutuhan yang diperlukan di SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci dalam meningkatkan mutu pendidikannya. kepala sekolah sebagai komunikator bertugas menjadi perantara untuk meneruskan instruksi kepada guru, serta menyalurkan aspirasi personal sekolah kepada instansi kepada guru, serta menyalurkan aspirasi personal sekolah kepada instansi vertikal maupun masyarakat. Pola komunikasi ini bersifat kekeluargaan, atau komunikasi top-down dan bottom-up (Fitrah, 2017)

Peran kepala SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan penggerakan program yaitu dengan cara menggerakkan pendidik dan tenaga kependidikan dengan mengikutsertakan pendidik dan tenaga pendidik dalam menyelesaikan masalah untuk mendapatkan solusi yang konkrit. Memberi contoh yang baik dan tenang dalam bekerja, untuk guru adanya motivasi semangat long life education (guru harus belajar), memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan secara moril maupun materi,

peningkatan kesejahteraan, memberikan penghargaan terhadap guru dan kependidikan yang berprestasi, mengikutsertakan guru dalam diklat-diklat, MGMP, memberikan bimbingan dan fasilitas kepada tenaga pendidik dalam pembuatan perangkat lunak (RPP, Silabus), memberikan *briefing* sekaligus mengevaluasi terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan setiap bulan, serta memfasilitasi pendidik dan tenaga kependidikan untuk dapat melaksanakan pengembangan profesi, serta mendukung pendidik dan tenaga kependidikan bagi yang ingin melanjutkan studi dan yang ingin mendapatlan tunjangan sertifikasi. Untuk meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah memberikan motivasi dan dorongan kepada pendidik dan tenaga kependidikan dalam peningkatan dan pengembangan bakat, baik melalui pelatihan atau diklat (Sahabuddin, 2018)

Kepala sekolah SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci melakukan monitoring dan evaluasi yang dilakukan dengan cara melakukan pengawasan baik dalam PBM maupun dalam pencapaian peningkatan mutu pendidikan serta pencapaian nilai UN. Pengawasan dalam PBM dilaksanakan dengan mengacu pada PKB dan PKG serta dilaksanakan oleh tim yang dibentuk oleh kepala sekolah. Pengawasan terhadap peningkatan mutu pendidikan meliputi pengawasan terhadap input (SDM, struktur organisasi, rencana dan program, visi, misi dan tujuan), proses (kinerja dari kepala sekolah), dan output (prestasi sekolah yang dihasilkan setelah proses baik prestasi akademik maupun non akademik. Pengawasan tersebut dilakukan secara berkala yakni pada akhir semester, akhir/awal tahun ajaran baru dengan pelaksanaannya dibantu oleh pendidik yang senior. Setelah pengawasan apabila ditemukan adanya penghambat baik dari SDM maupun sumber harapan, maka yang dilakukan adalah memberi pengertian secara umum pada rapat pembinaan dewan guru, menggali latar belakang dari masalah, serta mencari solusi bersama untuk pemecahan masalah tersebut (Rosyadi & Pardjono, 2015).

Kepala SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci dalam pengembang budaya dengan melaksanakan budaya sekolah seperti budaya dalam keagamaan, budaya kedisiplinan, budaya berprestasi serta budaya kebersihan guna meningkatkan mutu pendidikan serta membentuk peserta didik yang berkarakter dan berpegang teguh pada nilai-nilai keagamaan. Melaksanakan budaya kerja dalam suatu lembaga atau organisasi mempunyai arti yang sangat dalam, karena akan merubah sikap dan perilaku sumber daya manusia untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi (Ridho et al., 2016)

PEMBAHASAN

Kepala SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci dalam merencanakan sebuah program jangka panjang maupun pendek selalu melibatkan seluruh komponen pendidik dan tenaga kependidikan SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci guna meminta pendapat dan bantuannya dalam menyusun sebuah program tersebut. Adapun program jangka panjang sekolah ini menginginkan supaya sekolah ini menjadi sekolah yang berkarakter mampu bersaing tingkat provinsi maupun nasional. Proses pendidikan yang benar akan membentengi perilaku seseorang dari berperilaku tidak sesuai, baik sesuai dengan norma, peraturan, kesepakatan, maupun agama (Aziizu, 2015).

Dalam menyusun sebuah kebijakan, kepala sekolah merumuskan bersama – sama dengan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan serta melibatkan Komite sekolah dalam menyusun sebuah kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan siswa dan kontrol anggaran yang diterima oleh sekolah. Komite sekolah aktif dalam mengontrol sekolah hal tersebut dibuktikan dengan sering hadir- nya komite sekolah di sekolah dan berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru lain- nya. Komite sekolah sangat terbuka, cepat tanggap, dan komunikatif dalam menerima masukan dan kritikan dari seluruh stakeholder (Pratiwi et al., 2016). Dalam meningkatkan mutu pendidikan seorang supervisor pendidikan harus dapat menggunakan supervisi directif (Darsono, 2016)

Pengembangan diri cukup banyak dilaksanakan oleh pendidik dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan sekolah. disamping pengembangan diri juga ditingkatkan bidang olahraga dan kesenian dan juga pada kegiatan yang lain. SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci merupakan sekolah yang sangat aktif dalam berbagai kegiatan baik tingkat kecamatan atau gugus serta kabupaten dan provinsi. pembentukan siswa yang berkarakter dengan cara adanya kegiatan Aksara Incung. keagamaan setiap jumat pagi atau yang disebut Rohis dan pengembangan diri di hari sabtu pagi. Salah satu unsur yang menjadi tujuan perkembangan kepribadian anak adalah konsep diri. Pembinaan konsep diri sangatlah penting karna siswa dapat mengembangkan kepercayaan diri (Harjasuganda, 2008).

Kepala sekolah SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci dalam pembentukan pengorganisasian atau kegiatan selalu melibatkan pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, komite sekolah untuk dapat bersama sama meningkatkan mutu pendidikan sekolah, memantau pembelajaran di kelas, pembagian tugas sesuai kemampuan guru baik di kelas

maupun keterampilan yang mereka miliki, membentuk kepanitiaan dalam menghadapi lomba. Penerapan manajemen sekolah berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabelitas dapat meningkatkan produktivitas sekolah (Sudadio, 2013)

Struktur organisasi di sekolah dipandang sudah sesuai dengan kebutuhan karena dalam organisasi sekolah merupakan hak prerogratif kepala sekolah sesuai kebutuhan SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci. Perekrutan pendidik belum dilakukan karna dengan adanya sertifikasi guru saat ini, dari yang sebelumnya minimal jam mengajar 18 jam perminggu menjadi 24 jam perminggu. Sehingga SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkarakter dan upaya meningkatkan mutu pendidikan cukup dengan kreatifitas dan inovatif dari guru yang ada dan dibantu oleh tenaga honorer. Keberhasilan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari keseriusan usaha dan semangat guru (Pendidikan, 2001)

Kepala SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci melakukan kegiatan dengan mengerakan guru memotivasi guru dengan semangat *life long education* (guru harus belajar), peningkatan kesejahteraan dan adanya kesempatan untuk bertanya dalam suasana yang menyenangkan, mendatangkan narasumber untuk membimbing guru dalam pembuatan tulisan ilmiah, mengikuti seminar dan lainnya seperti mengikutsertakan guru dalam MGMP, serta mengefektifkan kebersamaan dalam kegiatan. Pembentukan nilai kebersamaan secara tidak lansung akan dapat membentuk karakter anak. Sekolah dan guru harus memiliki strategi – strategi tersendiri agar nilai kebersamaan dapat dipahami dan diterapkan oleh siswa (Syahril, Agung Rimba Kurniawan, Alirmansyah, 2019)

Kepala SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci Dalam membina pendidik mengadakan MGMP tingkat rayon dan sekolah untuk memantapkan pembelajaran yang efisiensi dan berkarakter. Seluruh guru terlibat dalam kegiatan MGMP. Sebulan sekali diadakan *briefing* dengan guru dan dengan staf dalam rangka mengevaluasi kinerja guru selama satu bulan. Dalam membina pendidik dan tenaga kependidikan, kepala SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci selalu memberikan pengarahan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan memperjelas tugas dari masing-masing, contoh nyata kepala sekolah dalam membina pendidik yaitu dengan adanya *in house training*, mengikuti MGMP setiap bulan baik tingkat rayon maupun kabupaten, sedangkan dari tenaga kependidikan seperti di bagian TU dan perpustakaan guna

meningkatkan kinerja tenaga kependidikan diadakan pelatihan penataan ruang perpustakaan supaya tertata rapi sehingga siswa merasa nyaman dan senang berada di ruang perpustakaan. Pengelolaan perpustakaan sekolah juga harus dilakukan secara profesional. Pengelola harus serius melaksanakan kegiatannya demi tercapainya kemajuan dan proses pembelajaran di sekolah (Kamulyan & Primasari, 2016).

Peningkatan kesejahteraan termasuk dalam penggerakan yang dilakukan oleh kepala sekolah akan tetapi ada sebagian guru yang mengatakan bahwa kesejahteraan secara finansial belum kena sasaran yang diterapkan sedangkan secara non finansial sangat baik dengan kenyamanan yang diberikan oleh kepala sekolah dan jaminan ketenagaan. Motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Instansi pendidikan yang memberikan motivasi dan kesejahteraan kepada guru dengan baik akan diikuti dengan peningkatan kinerja guru (Zulkifli et al., 2014)

Kepala SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci seluruh perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pembuatan program semester, pembuatan RPP, pelaksanaan PBM baik langsung maupun tidak langsung akan dievaluasi secara periodik minimal pada akhir semester atau pada tahun ajaran baru. Evaluasi tersebut dibantu oleh PKS dan guru lainnya yang dianggap mampu dalam menjalankan tugas sebagai pengevaluasi. Apabila guru SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci tidak paham dengan itu semua, maka akan diadakan pembinaan khusus oleh kepala SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci.

Dalam pencapaian target sekolah, kepala sekolah selalu memonitoring dalam persiapan kegiatan, strategi yang dirancang guna kegiatan bisa sukses dilakukan dengan bermusyawarah guna mendapatkan hasil dan solusi yang baik untuk mutu pendidikan SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci. Dalam menghadapi UN kepala SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci akan membentuk team UN. Team ini yang akan bertanggung jawab seluruh persiapan UN dibawah pembinaan dan pengawasan kepala SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci. Kepala sekolah tidak perlu ragu-ragu dalam membuat strategi dan kebijakan sendiri. Secara umum untuk meningkatkan mutu sekolah untuk mencapai standar kompetensi harus ditunjang oleh banyak pendukung. Diantaranya adalah, kepala sekolah dan guru profesional merupakan salah satu input sekolah yang memiliki tugas dan fungsi yang sangat berpengaruh pada berlangsungnya proses pendidikan (Pohan, 2018)

Kepala SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci mempunyai strategi dalam pengembangan budaya salah satu contoh mengaktifkan aksara incung. Dalam kehidupan modern, budaya dan potensi lokal pada hakekatnya dapat diperhitungkan sebagai realitas budaya, yang mampu menjadi unsur pembentuk identitas bangsa, karena dapat difungsikan sebagai acuan bagi penciptaan karya seni yang baru, seperti tulisan, bahasa, tata kehidupan masyarakat, dan hasil budayanya (Mubarat, 2015). Selain aksara incung juga meningkatkan keagamaan. Agar menjadikan siswa SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci yang berkarakter, beradab, berakhlak mulia. Pendidikan agama Islam di sekolah memiliki peran penting dalam menyiapkan peserta didik di masyarakat. pendidikan agama Islam di sekolah, dimungkinkan menjadi bagian penting dalam mempersiapkan masyarakat Indonesia yang tetap religius (Shunhaji, 2019). Pengembangan budaya yakni untuk menjadikan siswa SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci berdisiplin, ramah, bertaqwa, santun, Imtak dan imtek serta cinta terhadap negerinya sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kepala sekolah SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci dalam merencanakan program, kepala sekolah memulai dari: (1) merencanakan SDM dengan merinci kebutuhan tenaga pendidik yang akan menjalankan tugas dalam mengajar; (2) merencanakan kebijakan seperti program kepala sekolah serta kurikulum yang akan dijalankan di sekolah ini; (3) dalam menyusun kebijakan, kepala sekolah melibatkan guru dan tenaga ahli dengan melewati beberapa tahapan seperti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan para PKS, guru, komite sekolah dan stake holder lainnya seperti pengawas; (4) Berdasarkan kebijakan kepala sekolah, di SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah beserta komponen sekolah, guru, tenaga pendidik, komite, dan wali murid bersama sama dalam kegiatan mewujudkan peningkatan mutu pendidikan SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci.

Kepala SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci dalam menggerakkan pendidik dan tenaga kependidikan dengan member contoh yang baik dan tenang dalam bekerja, memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan secara moril maupun materi, peningkatan kesejahteraan, memberikan penghargaan terhadap personil yang berprestasi, mengikutsertakan dalam diklat-diklat, MGMP, memfasilitasi bawahan dalam melaksanakan

pengembangan profesi, mendukung pendidik bagi yang ingin melanjutkan studi, serta bagi guru senior adanya motivasi semangat *life long education*.

Kepala sekolah SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci dalam monitoring dan evaluasi yang meliputi *monitoring* terhadap siswa dari mulai proses se- leksi sampai selesai, prestasi sekolah baik akademik maupun non akademik, peng- awasan terhadap PBM dengan instrumen mengacu pada PKG dan PKB, memantau pembelajaran di kelas. Setelah melakukan monitoring, apabila ditemukan adanya penghambat baik dari SDM maupun dari prestasi sekolah, maka kepala sekolah memberi pengertian secara umum pada rapat pembinaan dewan guru, menggali latar belakang dari masalah, serta mencari solusi untuk pemecahan masalah tersebut.

Hambatan yang dialami kepala SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci hanyalah sarana dan prasarana serta mobiler, namun dapat disiasati oleh guru-guru dengan berusaha aaktif, kreatif dan inovatif. Hubungan kepala sekolah dengan seluruh guru, pendidik, tenaga pendidikan, wali siswa sangat baik, dikarenakan kepala SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci merupakan sosok yang sangat aktif dan memiliki sosial yang tinggi. Pengembang budaya bertujuan untuk menjadikan siswa SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci berdisiplin, ramah, bertaqwa, santun, Imtak dan imtek serta cinta terhadap negerinya sendiri.

SARAN

Kepala SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci harus mampu mempertahankan budaya kebersamaan dan lebih meningkatkan kompetensi diri. Kepala SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci harus mampu membawa sekolah ke jenjang nasional atau international. Guru dan tenaga pendidikan haru meningkatkan keterampilan dan kemampuan di bidang masing-masing. Kepala sekolah, guru, komite beserta wali murid harus mampu mempertahankan SDN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci agar tetap menjadi sekolah yang berkualitas baik dibidang akademik maupun ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

Aziiu, B. Y. A. (2015). Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 295–300.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>

- Darsono, D. (2016). Implementasi Pendekatan Direktif, Non Direktif dan Kolaboratif dalam Supervisi Pendidikan Islam (Studi Kasus di MAN Trenggalek). *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 335–358. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.2.335-358>
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Harjasuganda, D. (2008). Pengembangan Konsep Diri yang Positif pada Siswa SD Sebagai Dampak Penerapan Umpan Balik (Feedback) dalam Proses Pembelajaran Penjas. *Dalam Jurnal Pendidikan Dasar Nomor*, 9(8), 4–5. [http://103.23.244.11/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN_DASAR/Nomor_9-April_2008/Pengembangan_Konsep_Diri_yang_Positif_pada_Siswa_SD_Sebagai_Dampak_Penerapan_Umpan_Balik_\(Feedback\)_dalam_Proses_Pembelajaran_Penjas.pdf](http://103.23.244.11/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN_DASAR/Nomor_9-April_2008/Pengembangan_Konsep_Diri_yang_Positif_pada_Siswa_SD_Sebagai_Dampak_Penerapan_Umpan_Balik_(Feedback)_dalam_Proses_Pembelajaran_Penjas.pdf)
- Kamulyan, M. S., & Primasari, F. (2016). Implementasi Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 17–30. <http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/1551/1091>
- Mubarat, H. (2015). Aksara Incung Kerinci Sebagai Sumber Ide Penciptaan Seni Kriya. *Ekspresi Seni*, 17(2). <https://doi.org/10.26887/ekse.v17i2.101>
- Pendidikan, P. S. (2001). *Pengelolaan kelas dalam rangka proses belajar mengajar*. 17.
- Pohan, muhammad munawir. (2018). *Kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin pendidikan*. 82–91.
- Pratiwi, Ig. A. A., ZM, H., & Muntari, M. (2016). Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.29303/jipp.v1i1.7>
- Ridho, T., Wulan, H. S., & Wahyomo, E. H. (2016). Pengaruh budaya organisasi, kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening (Studi kasus pada guru SMK Teuku Umar Semarang). *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*, 1(1), 1–17.
- Rosyadi, Y. I., & Pardjono, P. (2015). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp 1 Cilawu Garut. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1), 124–133. <https://doi.org/10.21831/amp.v3i1.6276>
- Sahabuddin. (2018). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 5 Salatiga. *Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 5(2), 128–144.
- Sanjani, M. A. (2018). *KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH Maulana Akbar Sanjani Dosen STKIP Budidaya Binjai*. 7(1), 75–83.
- Shunhaji, A. (2019). *Agama Dalam Pendidikan Agama Di Sekolah Dasar*. 1(1), 1–21.
- Smkn, G., & Banyuasin, S. T. (2009). *SEKOLAH , STRES KERJA DAN KOMPETENSI*. 114–126.

- Sudadio, S. (2013). Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Provinsi Banten Melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 553–573. <https://doi.org/10.21831/pep.v16i2.1131>
- Syahrial, Agung Rimba Kurniawan, Alirmansyah, A. A. (2019). *Strategi Guru dalam menumbuhkan Nilai Kebersamaan pada pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar*. 4(Unit 07), 1–5.
- Utomo, sandi aji wahyu. (2018). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 1(2), 83–91. <https://doi.org/10.31539/alignment.v1i2.484>
- Yanuarto. (n.d.). *KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR PENGAJARAN Yanuarto*.
- Zulkifli, M., Darmawan, A., & Sutrisno, E. (2014). Motivasi Kerja, Sertifikasi, Kesejahteraan dan Kinerja Guru. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 148–155. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.379>